BAB III

INTI POKOK BAHASAN

3.1 Sejarah Singkat Bank BTPN

Bank BTPN di dirikan pada tanggal 2 Desember 1986 sebagai kelanjutan usaha dari perkumpulan BAPEMIL yang telah berdiri sejak tanggal 5 Pebruari 1958. Dengan demikian di lihat dari segi operasional, bank ini telah 39 tahun menjalankan misinya membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan –kegiatan perbankan, khususnya turut berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan di Indonesia.

Perubahan perkumpulan BAPEMIL menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional itu, di lakukan untuk memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum pada Undang- Undang No. 14 Tahun 1967 tentang pokok- pokok perbankan di mana menurut undang- undang itu badan usaha tersebut harus dalam bentuk perseroan terbatas (PT). Dengan demikian sifat usaha perkumpulan BAPEMIL yang semua berstatus sebagai "Bank Tabungan".

Dalam status badan hukumnya yang baru, bank ini telah berhasil mengembangkan volume operasionalnya secara mengesankan di banding dengan ketika bank ini masih berstatus perkumpulan. Dalam kurun waktu sekitar 5 tahun terhitung mulai di dirikan Bank BTPN pada tahun 1986, bank ini berhasil mengkonsolidasikan diri sedemikian rupa sehingga mampu memperkokoh fungsi operasionalnya. Apabila pada tahun 1986 Bank BTPN telah mampu melayani

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Bank BTPN

Bank BTPN di dirikan pada tanggal 2 Desember 1986 sebagai kelanjutan usaha dari perkumpulan BAPEMIL yang telah berdiri sejak tanggal 5 Pebruari 1958. Dengan demikian di lihat dari segi operasional, bank ini telah 39 tahun menjalankan misinya membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan –kegiatan perbankan, khususnya turut berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan di Indonesia.

Perubahan perkumpulan BAPEMIL menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional itu, di lakukan untuk memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum pada Undang- Undang No. 14 Tahun 1967 tentang pokok- pokok perbankan di mana menurut undang- undang itu badan usaha tersebut harus dalam bentuk perseroan terbatas (PT). Dengan demikian sifat usaha perkumpulan BAPEMIL yang semua berstatus sebagai "Bank Tabungan".

Dalam status badan hukumnya yang baru, bank ini telah berhasil mengembangkan volume operasionalnya secara mengesankan di banding dengan ketika bank ini masih berstatus perkumpulan. Dalam kurun waktu sekitar 5 tahun terhitung mulai di dirikan Bank BTPN pada tahun 1986, bank ini berhasil mengkonsolidasikan diri sedemikian rupa sehingga mampu memperkokoh fungsi operasionalnya. Apabila pada tahun 1986 Bank BTPN telah mampu melayani

nasabahnya terutama nasabah pensiunan di kota- kota penting lainnya di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

Dengan demikian Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, status Bank BTPN sebagai " Bank Umum". Status ini telah di kokohkan dalam SK Menteri Keuangan RI No. KEP 055/ KM.17/ 1993 Tanggal 22 Maret 1993 tentang izin usaha PT Bank Tabungan Nasional untuk melakukan usaha Bank Umum.

Dalam kedudukan Bank Umum, jangkauan dan sasaran usaha Bank BTPN akan lebih leluasa dan lebih berpariasi di bandingkan sebelumnya. Namun demikian, walaupun Bank BTPN memiliki kesempatan luas untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, bank ini akan tetap menjaga komitmennya untuk memberikan pelayanannya yang maksimal kepada kaum ekonomi lemah, khususnya para pensiunan dalam rangka membantu pemerintah mempercepat program pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Konsistensinya Bank BTPN di bidang pengentasan kemiskinan ini telah di buktikan dengan penghargaan yang di berikan oleh pemerintah sebagai salah satu "Bank Pelopor Pengentasan Kemiskinan".

3.1.1 Struktur Organisasi BTPN

Organisasi pada hakekatnya adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Pembagian tugas dalam struktur organisasi merupakan suatu unsur yang paling penting untuk kesuksesan dan pemeriksaan oleh pimpinan, sehingga

akan di peroleh hasil yang baik sesuai dengan yang di harapkan untuk itu setiap orang harus mengetahui tugas dan tanggung jawab masing- masing.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional struktur organisasinya menggunakan struktur organisasi, karena segala perintah atau otoritas dari pimpinan atau dari atasan bawahanya. Begitu juga dengan tanggung jawab langsung dari atasannya, garis- garis yang menghubungkannya merupakan garis komando.

Suatu organisasi di bentuk atau di dirikan dengan latar belakang adanya tujuan yang hendak di capai. Tujuan itu akan hendak di capai apabila dalam pelaksanaan operasioanalnya di lakukan dengan baik dan benar. Baik dan benarnya suatu organisasi, dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya harus dapat mewujudkan atau merealisasikan secara tepat dan jelas tentang fungsi- fungsi manjemen organisasi itu sendiri.

Organisasi yang berjalan lancar dan baik, terlihat adanya pemisah atau pembagian wewenang atau kekuasaan dan tanggung jawab dengan batas- batasnya secara jelas, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya tidak campur tangan di antaranya satu jabatan lainnya. Adanya suatu organisasi yang ingin mewujudkan kesehatannya, sering atau ada kalanya suatu orgaisasi yang ingin melakukan perubahan-perubahab sistem organisasinya dengan melihat dan menimbang, dan memperhatikan kondisi- kondisi serta keadaan yang mempengaruhinya, karena keadaan organisasi yang satu dengan organisasi- organisasi lainnya jelas berbeda, hal ini tergantung pada struktur atau sistem yang di anutnya.

Adapun susunan organisasinya Bank BTPN kantor cabang Cimahi (KCP) Bandung adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Bank BTPN Cimahi
2. Kepala Seksi Akuntansi / TU
3. Kepala Seksi Tabungan
4. Kepala Seksi Deposito
5. Kepala Seksi Kredit
6. Kepala Seksi Kas

Dalam sebuah bagan atau struktur organisasi tanggung jawab seseorang di tunjukan oleh suatu garis yang bergerak dari bawah ke atas, dan wewenangnya di tunjukan oleh suatu garis yang bergerak dari atas ke bawah.

Luasnya wawasan kerja dan wewenang atas dasar jabatan di sandang oleh seorang atasan atau pimpinan serta banyaknya aktivitas kerja yang di lakukan oleh para personilnya, Bank BTPN KCP Cimahi menggunakan struktur organisasi garis "Line Organisation".

3.1.2 Tata Kerja Dan Uraian Kerja (Job Description)

Tata kerja dan uraian kerja atau pembagian tugas dan wewenamg yang terdapat pada Bank BTPN cabang pembantu Cimahi Bandung secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan BTPN Cimahi

   Fungsinya :

   a. Menjaga dan membina nama baik Bank BTPN terutama di wilayah BTPN itu sendiri.

b. Meminpin kantor cabang selaku pembantu dari pimpinan BTPN cabang pembantu Cimahi dalam usahanya mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tugasnya :

a. Memberikan bimbingan pengarahan petunjuk dan perintah kepada bawahannya.

b. Berusaha meningkatkan kemampuan kerja bawahannya.

Tanggung Jawab :

a. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor.

b. Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan program kerja.

2. Kepala Seksi Akuntansi / TU

Fungsinya :

a. Membantu kepala bagian umum untuk melaksanakan tugasnya di bidang akuntansi.

Wewenangnya :

a. Menjanlankan fungsi kepemimpinannya pada seksi – seksinya.

b. Berwenang menyimpan berkas – berkas pembukuan yang berada di bawah kewewenangannya.

c. Berwenang memeriksa dan menguji kebenaran dan kelengkapan bukti pembukuan.

Tanggung Jawab :

a. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan tugas – tugasnya di bidang pembukuan

b. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengamanan sarana – sarana kerja seksi akuntansi.

c. Bertanggung jawab atas penyimpanan atas berkas – berkas di bidang akuntansi.

3. Kepala Seksi Tabungan

Fungsinya :

a. Membantu kepala bagian dalam tugasnya yang khususnya di bidang tabungan.

Tanggung Jawab :

a. Bertanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kelancaran dan ketertiban kerja pada seksi tabungan .

b. Bertanggung jawab atas penyimpanan berkas tabungan .

4. Kepala Seksi Deposito

Fungsinya :

a. Membantu kepala bagian dalam tugasnya yang khususnya dalam bidang deposito.

Wewenangnya :

a. Untuk menjalankan fungsi kepeminpinannya pada pihak seksi deposito.

b. Memberikan keterangan tentang deposito pada bagian operasional.

5. Kepala Seksi Kredit

Fungsinya :

a. Membantu kepala bagian dalam melaksanakan penyaluran kredit.

Wewenangnya :

a. Mengatur pembagian tugas dan melaksanakan pengawasan di bidang perkreditan.

b. Menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan ketentuan.

Tanggung Jawab :

a. Bertanggung jawab atas penyaluran maupun penarikan kredit dari nasabah.

6. Kepala Seksi Kas

Fungsinya :

a. Membantu pimpinan kantor cabang pembantu mengamankan penerimaan, pengeluaran serta saldo kas dan surat – surat berharga yang ada di kas.

b. Sebagai pimpinan pada sub seksi kas.

Wewenangnya :

a. Mengeluarkan uang kas atas dasar pemeriksaan dan persetujuan.

Tanggung Jawab :

a. Bertanggung jawab atas kebutuhan uang kas sesuai dengan saldo menurut buku besar.

3.1.3 Kegiatan Usaha Dan Pengembangan Usaha

Bank BTPN memberikan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat luas baik berupa penerimaan simpanan maupun pinjaman, di antarannya :

1. Simpanan

Bank BTPN menerima simpanan masyarakat dalam berikut :

1.1 Simpanan Giro

1.2 Tabungan yang terdiri dari :

a. Tabungan Citra

b. Tabungan Kesra

c. Tabungan Dapem

d. Tabungan Non Dapem

1.3 Deposito yang terdiri dari :

a. Deposito berjangka

b. Sertifikat Deposito

2. Pinjaman yang di berikan

Kepada para pensiunan, baik pensiunan pegawai negeri sipil (wredatama),purnawiran ABRI maupun karyawan umum BUMN dengan berlandaskan pada SK Menteri Keuangan RI No. 975 / MK / I / 1976.

Di samping itu sebagaimana misi Bank Umum, Bank BTPN melayani pula pemohon dari / untuk :

2.1 Pegawai aktif (Pegawai negeri Sipil / ABRI, BUMN, baik tingkat pusat maupun daerah).

2.2 Deposan Bank BTPN

2.3 Kredit untuk usaha terutama kredit usaha kecil (KUK)

3. Pelayanan jasa – jasa bank

a. Kliring

b. Transper

c. Inkaso

d. Jasa – jasa bank lainnya yang lazim di lakukan oleh Bank Umum.

Dalam rangka meningkat kemampuan operasionalnya, Bank BTPN tetap menjalin kerja sama dengan PT. TASPEN (Persero), PT. Pos Indonesia, Bank BRI, Bank BPD, PWRI, PEABRI dan Instansi terkait lainnya.Kerja sama ini di maksudkan untuk memelihara kelancaran serta ketertiban pelayanan pinjaman yang di berikan kepada para pensiunan melalui rekening khususnya dan pelayanan pinjaman kepada masyarakat luas pada umumnya.

Dari laporan kemajuan usaha bank – bank di Indonesia pada tahun 1994, ternyata Bank BTPN telah menduduki tempat peringkat ke 32 dalam perolehan laba dari 234 Bank Indonesia bahkan untuk kelompok Bank Non Devisa, Bank BTPN berhasil menduduki peringkat I dari 112 Bank Non Devisa di Indonesia dalam hal perolehan laba.

3.2 Inti Bahasan

3.2.1 Cara Perhitungan Bunga Kredit Di Bank BTPN

Sistem perhitungan bunga kredit/ pinjaman sering menimbulkan banyak kekeliruan apabila dasar perhitungan tidak menggunakan prinsip yang benar. Perhitungan bunga terkadang bisa timbul terlampau besar atau terlampau kecil, tergantung dari kecermatan dan ketepatan debitur dalam mengamati perhitungan bunga dengan sistem yang benar. Penentuan tingkat suku bunga pada bank- bank yang ada pada saat sekarang untuk setiap jenisnya berbeda- beda, perbedaan ini muncul oleh karena beberapa faktor yang berbeda pula.

Pada prinsipnya perhitungan suku bunga pinjaman di dasarkan atas dua (2) sistem yaitu :

1. Perhitungan Efektif, dan
2. Perhitungan bunga Flat Rate

Proses perhitungan tingkat suku bunga atas pinjaman yang di berikan oleh Bank BTPN menggunkan sistem perhitungan bunga Flat Rate.

Pengertian tentang perhitungan suku bunga berdasarkan flat rate adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari satu periode ke periode lainnya walaupun pokok pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman. Bisa juga di artikan sistem perhitungan flat rate di dasarkan atas perhitungan bunga secara propata jangka waktu kredit dan nominal pokok pinjamannya. Dengan demikian apabila di ketahui tingkat suku bunga flat nya maka perhutngan jumlah angsuran perbulannya dapat di hitung sesuai jangka waktu kreditnya.

Berikut ini contoh perhitungan bunga sistem flat rate yang di gunakan pada Bank BTPN :

Di ketahui :

Bunga : 1,6 % / Bulan (1 Tahun)

Nominal pokok pinjaman : Rp. 1.200.000.00

Jangka waktu kredit : 12 Bulan (1 Tahun)

Jawab :

a. Angsuran Pokok :

Rumus = Nominal pokok pinjaman . Jangka waktu kredit

$$= \frac{\text{Rp. 1.200.000.00}}{\text{12 bulan}}$$

= Rp. 100.000.00

b. Angsuran Bunga

Rumus = Nominal pokok pinjaman * Bunga

= Rp. 1.200.000.00 * 1.6 %

= Rp. 19.200

c. Maka total pembayaran hutang pokok dan bunganya adalah sebesar :

= Rp. 100.000 + Rp. 19.200

= Rp. 119.200

12 bulan

d. Contoh Schedule atas perhitungan bunga sistem flat rate / bulan di atas adalah :

No. Urut cicilan	Pokok pinjaman (Rp.)	Bunga pinjaman (Rp.)	Cicilan (Rp.)	Jumlah bunga + cicilan (RP.)	Saldo Pokok Pinjaman (Rp.)
Bulan 1	1.200.000	19.200	100.000	119.200	1.100.000
Bulan 2	1.100.000	19.200	100.000	119.200	1.000.000
Bulan 3	1.000.000	19.200	100.000	119.200	900.000
Bulan 4	900.000	19.200	100.000	119.200	800.000
Bulan 5	800.000	19.200	100.000	119.200	700.000
Bulan 6	700.000	19.200	100.000	119.200	600.000
Bulan 7	600.000	19.200	100.000	119.200	500.000
Bulan 8	500.000	19.200	100.000	119.200	400.000
Bulan 9	400.000	19.200	100.000	119.200	300.000
Bulan 10	300.000	19.200	100.000	119.200	200.000
Bulan 11	200.000	19.200	100.000	119.200	100.000
Bulan 12	100.000	19.200	100.000	119.200	-
Jumlah	-	230.400	1.200.000	1.430.400	-

e.Kesimpulan

Jadi bila di tinjau schedule satu (1) tahun adalah :

- Jumlah pinjaman satu (1) tahun = Rp. 230.400
- Jumlah cicilan satu (1) tahun = Rp. 1.200.000 +
- Jumlah bunga + cicilan satu (1) tahun = Rp. 1.430.40

3.2.2 Langkah- Langkah mengklasifikasikan Tingkat suku Bunga Kredit

Bila kita mengamati tingkat bunga setiap jenis kredit yang di berikan oleh bank, adanya kecenderungan penetapan tingkat bunga kerdit yang berbeda antara satu kredit dengan jenis kredit lainnya. Perbedaan mengklasifikasikan tingkat suku bunga kredit di dasar atas rasio yang berbeda- beda.

Penentuan tingkat bunga kredit terhadap naabah bank, di dasarkan pada bagaimana credit rating pemohon kredit menurut penilaian bak. Perusahaan dengan credit rating yang sangat baik di nilai bank mempunyai tingkat resiko yang rendah. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai credit rating kurang baik mempunyai resiko sangat tinggi. Oleh karenanya bank akan menentukan bunga kredit paling rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan credit rating sangat baik. Sebaliknya kepada perusahaan yang mempunyai credit rating kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi. Credit rating suatu nasabah/ perusahaan di peroleh dari hasil analisa kredit yang di lakukan oleh para pelaksana/ pembina kredit (account officer).

Adapun tahap- tahap yang di gunakan pada bank BTPN untuk menganalisa kredit antara lain :

1. Melihat struk gaji calon debitur untuk mengetahui berapa batas maksimal yang akan di berikan.
2. Calon debitur di beritahukan bunga kredit yang berlaku se- besar :

   = 1.6 % / bulan

   = 1.75 % / bulan

   = 2 % / bulan

   = 3 % / bulan

   = 3.25 % / bulan

Yang bisa saja berubah sesuai situasi kondisi moneter dan keuangan dan juga tergantung ekonomi pasar.

Langkah- langkah mengklasifikasikan tingkat suku bunga selain dari analisa kredit, di lihat juga dari biaya kredit yang di keluarkan oleh bank. Di Bank BTPN KCP Cimahi, biaya yang harus di keluarkan oleh debitu atau yang lebih di kenal sebagai " potongan" di tetapkan sebesar 6.75 % dari nominal kredit.

Perincian dari biaya kredit tersebut adalah sebagai berikut :

1. Provisi sebesar 0.5 %
2. Biaya tata laksana (BTL) sebesar 2 %
3. Biaya adminitrasi sebesar 1.75 %
4. Asuransi kredit sebesar 2.5 %

Selain itu, di kenakan juga biaya materai dengan ketentuan :

a. Nominal pinjaman lebih besar dari Rp. 1.000.000., biaya materai sebesar Rp. 6000.,

b. Nominal pinjaman lebih kecil dari Rp. 1.000.000., biaya materai sebesar Rp. 5000.,

Besarnya biaya di hitung sebagai berikut :

= 6.75 %* Nominal pinjman

=Jumlah potongan – materai : Nominal pinjaman * 100 %

Biaya dana ini tidak tetap bisa saja berubah dari waktu ke waktu, besarnya biaya dana di pengaruhi oleh hal - hal sebagai berikut :

1. Struktur sumber – sumber dana
2. Tingkat bunga / jasa yang di bayar untuk masing- masing jenis dana
3. Besarnya reserve requitment
4. Peraturan perpajakan (tax regulation)
5. Lokasi pasar di mana kita beroperasi

Berdasarkan dari langkah- langkah mengklasifikasikan suku bunga kredit dengan analisa kredit dan di tinjau dari biaya kredit maka dapat di katagorikan penentuan tingkat bunga kredit dengan sebutan Prime Rate dan Non Prime Rate

Prime rate adalah tingkat bunga kredit yang di bebankan kepada nasabah-nasabah yang di kelompokan bank sebagai nasabah – nasabah utama seperti : Multinational corporation, Joint venture company, dan beberapa perusahaan dalam negeri yang berkaliber tinggi.

Non Prime rate adalah kelompok nasabah yang bukan nasabah utama. Untuk nasabah kredit KUK / KUT, penentuan tingkat bunga saat ini sebesar 19 % itupun sewaktu – waktu dapat berubah pertahunnya. Untuk kredit Car loan, consumer loan, bank menentukan tingkat bunganya di atas prime rate

3.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Bank BTPN mempunyai beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga, faktor –faktor itu sebagai berikut :

1. *jangka waktu kredit / pinjaman :*
   a. 12 bulan
   b. 18 bulan
   c. 24 bulan
   d. 36 bulan
   e. 42 bulan
   f. 48 bulan
   g. 54 bulan
   h. 60 bulan
2. *Kualitas jaminan kredit*

Pengikatan agunan atau di sebut pengikatan jaminan di bedakan atas jenis agunan yang berbeda sebagai berikut :

- Jenis Jaminan	- Bentuk pengikatan
a. Tanah dan bangunan	Hipotik
b. Deposito berjangka	Cessie
c. Logam mulia	Gadai dan kuasa gadai
d. Mesin dan peralatan	FEO
e. Persediaan barang	FEO
f. Piutang dagang	Cessie
g Saham perusahaan yang di biayai	Gadai saham

Pengikatan agunan yaitu untuk agunan yang berbentuk tanah (dan bangunan) di mana agunan bukan atas nama debitur sendiri maka hipotik harus di tanda tangani langsung oleh pemilik jaminan dan penyidik jaminan tidak di perkenankan untuk memberi kuasa. Di samping itu, penyidik jaminan di haruskan untuk memberikan personal guarante- nya.

3. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan ini tergantung dari credit rating perusahaan. Perusahaan dengan credit rating tinggi akan beresiko rendah sehingga mengakibatkan tingkat suku bunga pinjamanpun menjadi rendah. Sebaiknya, kepada perusahaan yang mempunyai credit rating yang kurang baik bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi. Untuk itu perlu di katagorikan kriteria penggolongan perusahaan menjadi :

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
b. Perusahaan lokal (PMDN)
c. Perusahaan asing (PMA) dan Joint venture
d. Perusahaan menengah (Eksportir / Importir) dan ;
e. Perusahaan perorangan

4. Competitif product dan Exclusif product

Perusahaan – perusahaan yang mempunyai produk yang mudah di produksi dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetitif yang sangat tinggi membawa resiko yang sangat tinggi pula bagi perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi resiko kredit yang di berikan bank kepada perusahaan tersebut. Sehingga bank akan menentukan tingkat bunga kredit yang lebih tinggi

kepada perusahaan yang berada di sektor industri yang kompetitif di bandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk – produk eksklusif.

5. *Hubungan baik*

Yang di maksud hubungan baik di sini ialah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan (transaksi) dengan bank, bagaimana catatan (historial focard) dari hubungan tersebut bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan ketentuan sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga lebih rendah dari perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

6. *Jaminan pihak ke tiga*

Adanya jaminan pihak ke tiga yang cukup bonafide dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang di bebankan oleh bank. Jaminan pihak ke tiga yang di berikan oleh bank dan perusahaan yang berbentuk akseftasi dapat mengurangi resiko kredit. Oleh sebab itu, jika suatu perusahaan meminta kredit kepada bank dan surat promes atau dalam keadaan akad kredit di sebutkan adanya jaminan tambahan berupa akseptasi dari bank lain, bank akan menetapkan bungan lebih rendah.

7. *Di lihat dari bunga deposito*

Bila meninjau keadaan ekonomi Indonesia yang kurang baik maka para nasabahpun menjadi ragu akan kepercayaannya pada bank itu sendiri. Bila terjadi situasi ekonomi yang sedemikian karena perubahan peraturan pemerintah maupun adanya krisis moneter yang berkepanjangan. Dengan situasi bankpun tidak tinggal diam berusaha dengan segala daya tarik pada nasabah dengan cara menaikan

tingkat suku bunga, misalnya untuk jenis deposito. Bunga deposito pada Bank BTPN sekarang menglami kenaikan, oleh sebab itu suku bunga deposito naik maka pada Bank BTPN suku bunga kredit menjadi tinggi. Maka faktor – faktor yang menentukan tingkat suku bunga selain faktor di atas, maka Bank BTPN melihat dari tingkat suku bunga kredit di lihat dari suku bunga kredit.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dapatlah di tarik kesimpulan rasio penentuan bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan resiko yang muncul setelah pemberian kredit di laksanakan.

3.2.4 Peranan Suku Bunga Kredit Sebagai Sumber Dana Bagi Bank BTPN

Pendapatan bank merupakan sumber dana bagi bank, dan merupakan tiang penjaga paling utama dari bank, yaitu permodalan manajemen. Jadi daya penghasilan pendapatan baik maupun dari sumber – sumber rekening asset (aktiva yang menghasilkan) yang kemudian lagi dalam aktiva, justru merupakan kunci keberhasilan bank dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.
Seluruh penghasilan bank di peroleh dari rekening asset di lihat dari rekening rugi laba bank, pos – pos sumber dana terdiri dari :

1. Sumber dana dari hasil bunga kredit
2. Sumber dana dari provisi dan komisi
3. Sumber dana investasi dan penyertaan modal
4. Sumber dana rupa – rupa

Salah satu sumber dana terbesar dari pendapatan bank BTPN adalah dari bunga kredit. Untuk memudahkan penelaahan sumber dana bank, marilah kita

perhatikan rekening rugi laba Bank BTPN yang mengembangkan posisi pendapatan / sumber dana biaya bank selama tahun berjalan.

Perincian rugi laba bank BTPN pada jumlah pendapatan dan jumlah – jumlah biaya per periode sebagai berikut :

A. Pendapatan operasional
   1. Bunga Bank Indonesia
   2. Bunga bank – bank lain
   3. Bunga pihak ke tiga bukan bank
   4. Provisi dan komisi
   5. Deviden atas saham – saham
   6. Pendapatan operasional lainnya

B. Pendapatan non operasional
   1. Sewa
   2. Laba penjualan aktiva dan inventaris
   3. Bunga antar kantor
      - Angsuran leasing
      - Lainnya
   4. Pendapatan operasional lainnya

Maka dari hasil pendapatan tersebut di atas dari sebagaian besar pendapatan itu adalah pendapatan dari bunga simpanan maka peranan suku bunga kredit dana terpenting bagi bank. Oleh sebab itu, karena pendapatan merupakan sumber dana bank maka pendapatan tersebut di gunakan untuk biaya – biaya pada Bank BTPN. Adapun biaya – biaya pada Bank BTPN sebagai berikut :

A. Biaya operasional

1. Bunga Bank Indonesia
   a. Bunga simpanan berjangka
   b. Bunga pinjaman di terima
2. Bunga pihak ke tiga bukan bank
   a. Bunga simpanan berjangka
   b. Bunga tabungan
   c. Bunga lainnya
3. Biaya premi asuransi
4. Biaya tenaga kerja
5. Biaya sewa
6. Honorarium
7. Pajak – pajak
8. Pemeliharaan dan perbaikan
9. Penyusutan aktiva tetap dan investaris
10. Biaya penyisihan pinjaman
11. Barang dan jasa pihak ke tiga
12. Biaya operasional lainnya

B. Biaya non operasional

1. Rugi laba penjualan aktiva tetap dan inventaris
2. Transver payment
3. Bunga antar kantor passiva

   * Bunga leasing

4. Denda – denda
5. Biaya operasional lainnya

Sebagaimana telah di uraikan pada kegiatan usaha dan pengembangan Bank BTPN pada jenis pinjaman yang di berikan adalah sebagai berikut :

1. Pegawai aktif (Pegawai negeri sepil / ABRI, BUMN baik tingkat pusat maupun daerah)
2. Deposan Bank BTPN
3. Kredit untuk usaha terutama kredit kecil
4. Kredit untuk pensiunan

Maka tingkat suku bunga yang di berikan pada masing – masing jenis pinjaman adalah sebagai berikut :

(a) Pegawai aktif = 3.25 %

(b) Deposan Bank BTPN = sesuai denagn bunga deposito

(c) Kredit untuk usaha / umum = 4 %

(d) Kredit untuk pensiunan = 3.25 %

Tetapi nasabahpun tidak semua atau tidak mudah dalam memperoleh pinjaman / kredit tidak menentukan menutup kemungkinan bank akan menolak pengajuan kredit tersebut. Penolakan tersebut di sebabkan oleh nasabah tidak memenuhi syarat – syarat yang harus di penuhi oleh nasabah.

3.2.5 Resiko – Resiko Yang timbul akibat Adanya Rasio Penentuan Suku Bunga Kredit Tinggi Dan Rendah

Pihak bank dalam pembelian kredit pada nasabah akan mendapatkan keuntungan dari hasil bunga kredit yang telah di tetapkan oleh bank, tetapi pihak bank pun tidak meninjau dari segi keuntungan saja tetapi bank harus meninjau resiko –resiko yang timbul dari :

1. Tingkat suku bunga tinggi bagi nasabah

a. Akan menjalani kesulitan dalam hal angsuran

b. Nasabah akan mencari alternatif lain pindah ke bank lain

d. Kemungkinan akan meminjaman pada teman, kerabat di mana bila jangka waktu yang di tetapkan, tidak bisa membayar mak bunga kredit tidak akan membengkak.

2. Resiko bunga rendah bagi bank

a. Akan mengalami kesulitan dalam hal penghimpunan sumber dana

b. Tidak bisa menutupi seluruh pengeluaran aktiva

Bila di lihat dari resiko – resiko di atas mak penulis akan membandingkan antara jumlah nasabah pinjaman antara tahun 1997 dengan tahun 1998 akibat adanya bunga tinggi yang berlaku pada Bank BTPN cabang Cimahi Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1997

a. 1.6 % = 1474 nasabah

b. 1.75 % = 252 nasabah

c. 2 % = 313 nasabah

d. 3 % = 151 nasabah

e. Jumlah = 2190 nasabah

2. Pada tahun 1998

a. 1.6 % = 1.340 nasabah

b. 1.75 % = 229 nasabah

c. 2 % = 285 nasabah

d. 3 % = 137 nasabah

e. Jumlah = 1991 nasabah

Di lihat dari presentase penurunan / kenaikan jumlah nasabah pada Bank BTPN cabang Cimahi Bandung mengalami penurunan dari tahun 1997 dengan tahun 1998 sebesar 10 %.

Penurunan tersebut di sebabkan oleh :

a. Terbatasnya akan sumber dana, karena nasabah melihat suku bunga tinggi, mak jumlah nominal pinjaman akan di batasi.

b. Faktor – faktor dari tingkat suku bunga tinggi nasabah dalam hal angsuran.

3.3 Analisa permasalahan

Setelah membahas landasan teori dan data hasil penelitian, penulis mencoba untuk melakukan analisa dengan cara membandingkan teori yang ada. Dengan ini di maksudkan untuk mengetahui apakah realisasi perhitungan bunga kredit pada umumnya.

Pada kenyataanya perhitungan bunga kredit sama dengan apa yang pada di dalam pembahasan bunga kredit pada umumnya.

Di antara persamaan prinsip ke duanya, pasti terdapat perbedaan walaupun hanya dari segi pengertian kredit, fungsi kredit, tujuan kredit, unsur – unsur kredit, jenis kredit, jaminan kreditnya, prosedur umum adminitrasinya maupun perbedaan di dalam segi penentuannya. Namun dalam hal kegiatan perusahaannya, sama yaitu bergerak di bidang penghimpunan dana masyarakat penyaluran dana dan penyediaan fasilitas jasa pelayanan perbankan adanya persamaan dan perbedaan tersebut tidaklah aneh karena masing – masing bank mempunyai tujuan dan rencana tertentu untuk mencapai tujuan masing – masing.

3.3.1 Analisa Terhadap Tujuan Kredit

Tujuan kredit sama dengan tujuan kredit pada umumnya. Terletak pada bagian mana cara yang di tempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

3.3.2 Analisa Terhadap Analisa Kredit

Keberhasilan bank agar tidak mengalami kredit macet pada umumnya tergantung pada analisa kredit. Kejelian seorang analis kredit terhadap calon nasanbah pinjaman harus benar – benar teliti dengan seksama baik dari segi faktor keadaan perusahaannya, lokasi perusahaan, tujuan peminjaman kredit, dan lain sebagainya. Perbedaan dari tahap – tahap analisa kredit terletak daari langkah yang di tempuh oleh analisa tersebut.

3.3.3 Analisa Terhadap Jangka Waktu Kredit

Pada umumnya faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah sama. Ada yang di tinjau dari jangka waktu, ada pula yang tidak. Tetapi resiko kredit macet tidak menutup kemungkinan dari jangka waktu tersebut.

3.3.4 Analisa terhadap Pemberian Tingkat Suku Bunga

Sumber keuntungan pada Bank BTPN terletak pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap masing – masing jenis pinjaman, pada Bank BTPN pemberian tingkat suku bunga tidak di lihat dari jangka waktu atau hal – hal yang lainnya, tetapi pemberian tingkat suku bunga kredit di lihat dari bunga deposito yang berlaku. Bila bunga deposito tinggi maka tingkat suku bunga pinjaman menjadi tinggi pula.

Itulah beberapa persamaan dan perbedaan kredit secara umum dan cara perhitungan bunga yang berlaku pada Bank BTPN seperti yang tercantum pada landasan teoti yang dapat penulis analisa. Dengan ini di harapkan penulis dapat menyimpulkan landasan teori, data hasil penelitian juga hasil analisa pada bab berikutnya.